

Strategi manajemen peserta didik dan layanan khusus di Madrasah QITA

Shafiyah Amatullah

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 230106110063@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Manajemen, pendidikan, layanan khusus, PPDB, lingkungan sekolah

Keywords:

Management, education, special services, PPDB, school environment

ABSTRAK

Merupakan penggabungan kata "manajemen" dan "peserta didik", manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk menentukan dan mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, manajemen siswa adalah proses yang kompleks dan penting. Artikel ini akan memberikan informasi terkait strategi atau cara kerja manajemen peserta didik dan beberapa layanan khusus di Madrasah QITA. Madrasah atau sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan baru yang masih berkembang. Setiap lembaga

pendidikan pasti memiliki layanan-layanan khusus yang disediakan. Layanan-layanan khusus yang di sediakan di lembaga pendidikan bertujuan untuk mendukung dan memastikan siswa agar mendapatkan pengalaman belajar yang optimal, menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung aspek perkembangan siswa baik akademik maupun non-akademik.

ABSTRACT

A combination of the words "management" and "students", management is a typical process consisting of actions in the form of planning, organizing, mobilizing, and controlling that are carried out to determine and achieve predetermined goals or objectives using human resources and other resources. In education, student management is a complex and important process. This article will provide information related to the strategy or how learner management works and some special services at Madrasah QITA. This madrasah or school is one of the new educational institutions that is still developing. Every educational institution must have special services provided. The special services provided in educational institutions aim to support and ensure students to get an optimal learning experience, create an effective learning environment and support aspects of student development both academic and non-academic.

Pendahuluan

Manajemen siswa dalam dunia pendidikan adalah proses yang kompleks dan penting. Manajemen peserta didik seperti orkestra yang membuat simfoni menjadi indah. Hal ini dapat membantu siswa dalam melihat dan memanfaatkan potensi terbaik mereka. Manajemen peserta didik lebih dari sekedar memastikan bahwa siswa merasa nyaman; dan melakukan banyak hal, seperti membangun lingkungan belajar yang menyenangkan, menumbuhkan semangat dan karakter, dan memungkinkan orang untuk memaksimalkan potensi mereka (Jahari et al., 2018). Proses dalam mencapai visi misi dan tujuan yang diinginkan bukanlah hal yang mudah, maka dibutuhkan antisipasi



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

serta komitmen dan bantuan dari individu, orang tua, keluarga, masyarakat, juga pemerintah.

Artikel ini akan memberikan informasi terkait strategi atau cara kerja manajemen peserta didik dan beberapa layanan khusus di Madrasah QITA. Madrasah atau sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan baru yang masih berkembang. Seperti yang kita ketahui, sekolah yang masih baru dan berkembang pasti belum memiliki layanan-layanan khusus yang sudah berjalan efektif dan terkondisikan, namun dari manajemen peserta didik dapat mendorong siswa-siswi untuk aktif dalam belajar dan mengembangkan bakat minat yang dimiliki sehingga mampu memberikan daya tarik orang lain serta masyarakat sekitar untuk ikut aktif dan mengembangkan lembaga pendidikan tersebut.

Madrasah QITA ini merupakan sekolah unggulan di bawah naungan Yayasan Raudhatul Ma'arif Asy-Syafi'iyah yang beralamat di Jl. Joyo Agung II/ No. 1 Kota Malang. Madrasah QITA ini juga merupakan lembaga pendidikan terpadu di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) Kota Malang pada tingkat ; Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada tingkat SD, Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada tingkat SMP, dan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) untuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Metode Penelitian

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang mana informasi dan data-data didapatkan melalui wawancara online dan offline, dokumentasi beberapa fasilitas, serta beberapa file yang kami dapatkan dari situs-situs dan website lembaga pendidikan tersebut. Peneliti juga mengamati dan mengikuti beberapa kegiatan yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

Pembahasan

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

(Istriyani & Satyarini, 2021) menyatakan bahwa strategi untuk mendapatkan lebih banyak siswa yang menjadi subjek dan objek pembelajaran dalam satuan pendidikan, pertama-tama perlu menerima siswa baru. Kelangsungan hidup satuan pendidikan, terutama sekolah swasta, sangat bergantung pada jumlah siswa yang diterima. Semakin banyak siswa yang diterima, semakin banyak dana yang dapat dikumpulkan untuk pembimbingan dan pengelolaan pembelajaran yang lebih baik, yang pada gilirannya menghasilkan output yang lebih baik. Oleh karena itu, manajemen penerimaan peserta didik baru harus dilakukan dengan benar dan efektif agar tujuan pencarian dan penerimaan peserta didik baru dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) merupakan langkah awal bagi para peserta didik untuk memulai atau melanjutkan pendidikan mereka, dan proses ini akan menjadi momen penting bagi para guru dan orang tua dalam mendidik dan mengembangkan kemampuan mereka. Setiap tahun, sekolah melakukan penerimaan peserta didik baru (PPDB), yang biasanya melibatkan serangkaian langkah, mulai dari pendaftaran, seleksi administrasi, hingga pengumuman penerimaan.

Banyak sekolah di dunia saat ini menggunakan sistem PPDB online, yang memudahkan orang tua dan calon siswa mendaftar tanpa harus datang langsung ke sekolah. Selain itu, sekolah-sekolah tertentu mengikuti standar tertentu dalam proses seleksi, seperti zonasi, nilai akademik, atau jalur prestasi, sesuai dengan kebijakan pendidikan yang berlaku. Selain memilih siswa yang berpotensi, PPDB bertujuan untuk memastikan bahwa semua calon siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar. Dengan sistem penerimaan yang terstruktur dan transparan, sekolah dapat menampung siswa sesuai kapasitas mereka dan membantu mereka mengembangkan potensi akademik maupun non-akademik.

Sebuah lembaga pendidikan yang akan menerima peserta didik baru memiliki beberapa persyaratan dan ketentuan yang harus dipenuhi. Adakalanya setiap jenjang pendidikan memiliki persyaratan dan ketentuan yang berbeda, namun syarat pendaftaran di Madrasah QITA ini sama, hanya target dan pembelajarannya yang berbeda. Madrasah QITA setiap tahun juga membuka pendaftaran penerimaan siswa baru, dan syarat pendaftaran tersebut meliputi :

1. Pembayaran biaya pendaftaran Rp. 250.000,-
2. Pengisian formulir pendaftaran dengan melampirkan :
 - a. FC Akta Kelahiran
 - b. FC KTP orang tua
 - c. FC Kartu Keluarga (KK)
 - d. FC Sertifikat Tahfidz (jalur prestasi, jika ada)

Madrasah QITA membuka dua jalur pendaftaran, jalur reguler (non akademik) dan jalur prestasi (tahfidz). Adapun siswa yang mendaftar melalui jalur prestasi seperti tahfidz hanya dikenakan biaya DPP Rp. 2.500.000,- , namun untuk biaya seragam dan SPP sesuai dengan jenjang masing-masing siswa. Pendaftaran di Madrasah QITA bisa melalui online maupun offline. Bagi para calon siswa yang dari luar kota sekiranya mungkin lebih mudah akses melalui website maka bisa melalui link atau info yang telah disediakan dari madrasah. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung di Madrasah QITA, wawancara dengan guru dan pengelola, serta dokumentasi internal madrasah.

Orientasi Peserta Didik

Orientasi peserta didik, sering disebut juga Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu peserta didik baru beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada awal tahun pengajaran baru dan diikuti oleh seluruh peserta didik baru. Terkait orientasi peserta didik di Madrasah QITA dilakukan selama tiga hari, biasanya disebut dengan MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah). Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan saat MATSAMA, seperti penyampaian informasi dan kunjungan fasilitas madrasah, serta penampilan dari kakak-kakak kelas madrasah. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung di Madrasah QITA, wawancara dengan guru dan pengelola, serta dokumentasi internal madrasah.

Orientasi peserta didik menjadi awal kegiatan yang penting dan bermanfaat bagi peserta didik baru. Dengan mengikuti orientasi peserta didik, peserta didik baru diharapkan dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru dengan lebih cepat, merasa aman dan nyaman, dan lebih siap untuk mengikuti pembelajaran di sekolah.

Tujuan utama diadakannya orientasi peserta didik di madrasah adalah untuk mengenalkan peserta didik baru dengan berbagai aspek madrasah, seperti gedung dan fasilitas madrasah, aturan dan tata tertib madrasah, kurikulum dan sistem pembelajaran di madrasah. Kemudian untuk membantu peserta didik baru mengenal staf madrasah, seperti asatidz dan asatidzat, kepala sekolah, dan petugas-petugas yang ada di madrasah, membangun rasa aman dan nyaman bagi peserta didik baru di lingkungan madrasah atau sekolah baru, meningkatkan rasa persaudaraan dan kebersamaan, meningkatkan motivasi dan semangat belajar, serta menanamkan nilai-nilai karakter yang positif.

Pengelompokan Kelas

Pengelompokan kelas merupakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa, serta membangun karakter dan keterampilan interpersonal mereka. Namun, penting untuk mempertimbangkan kelebihan dan kekurangannya, serta menerapkannya secara tepat dan efektif dengan dukungan dari pihak sekolah dan orang tua.

Pengelompokan kelas adalah metode pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi guru dan siswa. Penggunaan pengelompokan kelas yang tepat dan berhasil diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi siswa, keterampilan interpersonal, dan kemampuan guru untuk memberikan dukungan dan instruksi.

Setiap pengelompokan kelas diadakan agar siswa mampu menambah pengalaman dan cerita dengan kawan-kawannya, entah itu melalui proses belajar, tugas mandiri atau kelompok, dan kegiatan lain. Tak ada jenis pengelompokan kelas yang sempurna untuk semua situasi, guru juga harus mampu membuat dan memilih jenis pengelompokan yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik masing-masing siswa, juga menyesuaikan dengan sumber daya yang tersedia. Pengelompokan kelas yang dibuat oleh guru juga harus dikonfirmasi dan melibatkan orang tua dalam mengambil keputusan serta memberikan informasi terkait tujuan dan manfaat pengelompokan kelas tersebut.

Madrasah QITA membuat pengelompokan kelas sesuai dengan jenjang masing-masing siswa. Hanya saja setiap kelas dibagi menjadi dua atau tiga kelas, seperti kelas 1A-1C, 2A-2C, dan seterusnya, karena juga menyesuaikan dengan jumlah murid. Untuk pengelompokan kelas seperti berdasarkan kemampuan akademik, atau kemampuan berkebutuhan khusus masih belum ada, karena diharapkan dari para siswa jika memang sudah memiliki kemampuan dalam akademik maupun non akademik bisa membantu siswa lain dalam memberikan pengetahuan dan saling berbagi ilmu kepada teman-temannya. Adapun jika ada siswa yang masih kurang mampu atau belum bisa memahami dan belajar seperti siswa-siswa lain, maka guru juga harus lebih memberikan perhatian

dan kepedulian kepada murid tersebut, teman-teman lain juga bisa membantu dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan lain agar saling membantu satu sama lain.

Setiap pagi. semua siswa melakukan sholat dhuha, dzikir, dan motivasi pagi (Morning Motivation) mulai pukul 08.00-09.00 pagi. Setelah sholat dan dzikir bersama, dilanjut dengan Program Intensif Tartil, Tahsin, dan Tahfidz Al-Qur'an. program ini dilakukan dalam bentuk halaqah atau kelompok. Setiap halaqah beranggotakan lima atau enam siswa dengan satu guru, dan dilakukan di kelas-kelas, depan kelas, halaman madrasah, dan sekitar area kelas lainnya. Semua siswa melakukan sholat dzuhur dan ashar berjama'ah di lantai satu dan dua. Siswa-siswi MI dan MTs berwudhu dan persiapan sholat secara bergantian, namun siswa-siswi SMP yang sudah mengerti dan faham dengan tata cara berwudhu dan thaharah yang benar membantu mengarahkan adek-adek kelasnya agar bisa belajar sempurna dan lebih mengerti dalam thaharah dan berwudhu. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung di Madrasah QITA, wawancara dengan guru dan pengelola, serta dokumentasi internal madrasah.

Layanan-Layanan Khusus

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki layanan-layanan khusus yang disediakan. Layanan-layanan khusus yang di sediakan di lembaga pendidikan bertujuan untuk mendukung dan memastikan siswa agar mendapatkan pengalaman belajar yang optimal, menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung aspek perkembangan siswa baik akademik maupun non-akademik. Berikut ini beberapa layanan khusus di madrasah kita yang disediakan Madrasah QITA :

a. Layanan Perpustakaan

Perpustakaan berperan sebagai pusat pengelolaan informasi yang menghimpun, merawat, serta menyediakan berbagai jenis koleksi, baik dalam bentuk cetak maupun digital, yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas untuk menunjang kegiatan belajar, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan (Fajriyah & Ulinnuha, 2023).

(Rafsanjani et al., 2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa menurut Pasal 23 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, setiap sekolah atau madrasah harus memiliki perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan serta standar nasional pendidikan. Ada standar nasional untuk perpustakaan, termasuk standar koleksi, sarana dan prasarana, pelayanan, tenaga kerja, penyelenggaraan, dan pengelolaan.

Untuk sementara ini, perpustakaan Madrasah QITA juga digunakan untuk ujian murid-murid kelas IX MTs, dikarenakan kondisi kelas yang masih belum memadai, jadi mereka melakukan ujian tulis dan Computer Basis Test (CBT). Tes berbasis komputer (CBT) berbasis Android menggunakan Android sebagai sistem komputer. Dengan demikian, peserta ujian tidak lagi perlu menggunakan komputer atau laptop mahal yang dilengkapi dengan Android, dan ujian menjadi lebih mudah bagi peserta, tetapi Android yang digunakan harus memiliki versi yang layak dari sistem komputer. Namun, setidaknya para peserta ujian tidak

lagi memikirkan hal-hal yang mungkin mengganggu fokus mereka dan membuat mereka kehilangan fokus pada ujian mereka.

Perpustakaan di Madrasah QITA menyediakan buku-buku pelajaran, kolase, atau kreatifitas dan buku bacaan Islami. Diharapkan dari para murid selain membaca juga memahami dari apa yang mereka baca, menambah pengetahuan serta belajar menghidupkan cinta dalam jiwa murid untuk lebih mencintai para nabi dan orang-orang shaleh.

b. Layanan Kantin

Kantin adalah ruangan atau bangunan yang menyediakan makanan dan minuman untuk dibeli dan dikonsumsi di tempat atau dibawa pulang. Setiap sekolah harus memiliki kantin atau warung sekolah agar makanan yang dibeli siswa bersih dan penuh nutrisi. Guru diharapkan untuk mengawasi kantin sekolah sesekali dan berkonsultasi dengan pengelola kantin mengenai makanan yang sehat dan higienis.

Kantin Madrasah QITA menyediakan makanan dan minuman yang bervariasi. Di kantin, anak-anak juga disediakan meja dan tempat duduk untuk mereka makan kue atau bekal yang dibawa dari rumah.

c. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Menurut (Rahmawati, 2015), UKS adalah komponen dari manajemen layanan khusus yang bergerak dalam bidang kesehatan sekolah. Pada dasarnya, manajemen layanan khusus di sekolah bertujuan untuk mempermudah atau memperlancar pembelajaran dan memenuhi kebutuhan khusus siswa. Karena UKS adalah salah satu unit yang memberikan layanan kesehatan kepada peserta didik, UKS dirancang untuk membantu peserta didik menjalani kehidupan yang sehat di lingkungan sekolah.

Peserta didik mampu belajar dan menerima ilmu apabila dalam keadaan sehat dan senang, jika mereka sakit atau mungkin merasa lemas, badan kurang fit untuk belajar maka sulit bagi peserta didik untuk belajar atau bermain bersama teman-temannya. Kesehatan peserta didik bukan hanya tanggung jawab guru ataupun petugas kesehatan di sekolah saja, namun juga menjadi tugas orang tua untuk menjaga dan merawat seorang anak dengan baik agar mereka mampu menjalani hari-hari mereka dengan penuh semangat dan giat dalam belajar, juga aktif dengan lingkungan sekitar.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah salah satu cara alternatif untuk mencapai tujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, UKS sangat penting. Melalui pendidikan kesehatan di sekolah, setiap orang dapat berusaha secara timbal balik untuk memperbaiki kesehatannya baik secara fisik, rohani, maupun sosial untuk mencapai tingkat status kesehatan masyarakat yang optimal. Menurut Islam, umatnya harus selalu kuat dengan menjaga kesehatan fisik dan mental. Kehidupan manusia bergantung pada kesehatan. Semua tindakan manusia memiliki cara yang baik dan buruk untuk

menjalani hidup mereka, baik di dunia maupun di akhirat. Semua bergantung pada aktivitas yang dilakukan masing-masing. Sehat jasmani dan rohani adalah dua aspek utama kesehatan.

Kesehatan fisik dan rohani saling mendukung; orang yang memiliki kesehatan fisik akan melakukan ibadah dengan khushyuk, dan orang yang memiliki kesehatan rohani akan melakukan aktivitas sehari-hari dengan tenang. (Irmayanti, 2023) menyatakan bahwa orang Islam diajarkan untuk selalu menjaga kesehatan fisik dan mental mereka. Kegiatan sosialisasi mengenai gerakan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan kesadaran sejak dini kepada anak-anak usia sekolah dasar agar mereka terbiasa menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari (Rosdiana, 2020).

Salah satu upaya untuk memulai hidup sehat menurut Islam adalah salah satunya dengan memberikan makanan-makanan yang halal, bukan hanya dari segi label saja, namun juga dari cara mendapatkan makanan tersebut, atau juga cara memproduksi makanan tersebut apakah sudah sesuai dengan syariat Islam atau belum. Tak jarang kita temukan dalam kehidupan sehari-hari dari lingkungan sekitar terkait pencurian, atau makanan-makanan yang belum halal, produksi makanan dan minuman yang mengandung zat-zat berbahaya, dan lain sebagainya.

Makanan yang baik dan halal memberikan dampak yang baik bagi kehidupan, seperti dapat menjaga dan membantu melancarkan pencernaan, menghindarkan dari penyakit, meningkatkan kedekatan spiritual dan menunjukkan kepatuhan terhadap aturan Islam, dapat meningkatkan kesehatan mental dan mengurangi stres, membawa keberkahan atau baraka dalam bentuk kesehatan, rezeki, dan kualitas hidup, serta menahan diri dari keinginan untuk makan makanan yang tidak halal. Penerapan prinsip halal dan toyyib tidak hanya memastikan kehalalan suatu makanan dari segi bahan dan prosesnya, tetapi juga menjamin kualitas serta kebersihannya sehingga makanan yang dikonsumsi dapat memberikan manfaat bagi kesehatan fisik, ketenangan batin, dan keberkahan hidup sesuai dengan ajaran Islam (Yulianti, 2024).

Madrasah QITA mengadakan pemeriksaan rutin dan vaksinasi dan pemeriksaan kesehatan lainnya dengan bantuan dari Puskesmas Dinoyo-Malang. Untuk sementara, ruang istirahat untuk murid yang sakit masih jadi satu dengan ruang guru. Namun, guru juga lebih mudah menjaga dan memantau kondisi murid yang masih sakit.

Data penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung di Madrasah QITA, wawancara dengan guru dan pengelola, serta dokumentasi internal madrasah. Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang situasi nyata di lapangan dengan menggabungkan tiga pendekatan tersebut. Wawancara memberikan perspektif mendalam dari pihak yang terlibat, observasi memungkinkan peneliti melihat proses secara langsung, dan

dokumentasi, melalui catatan tertulis yang lebih objektif, membantu memperkuat data.

Kesimpulan

Manajemen peserta didik merupakan bagian penting dari proses pendidikan yang harus dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Dengan manajemen peserta didik yang baik, diharapkan peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikannya secara optimal dan menjadi anggota masyarakat yang berguna. Proses dalam mencapai visi misi dan tujuan yang diinginkan bukanlah hal yang mudah, maka dibutuhkan antisipasi serta komitmen dan bantuan dari individu, orang tua, keluarga, masyarakat, juga pemerintah.

Madrasah QITA merupakan salah satu sekolah baru dan berkembang. Madrasah QITA merupakan salah satu sekolah baru dan berkembang. Proses manajemen peserta didik yang baik dan efektif dapat membantu dalam mencapai visi misi lembaga pendidikan. Di setiap lembaga pendidikan pastinya memiliki berbagai macam layanan khusus. Layanan khusus yang disediakan bertujuan untuk membantu siswa dalam proses kegiatan belajar dan aktivitas lain.

Daftar Pustaka

- Fajriyah, A., & Ulinnuha, M. C. (2023). Pelestarian Arsip Kearsitekturan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Yogyakarta. *AL Maktabah*, 8(2), 147–162. <https://repository.uin-malang.ac.id/17568/>
- Irmayanti, H. N. (2023). Manajemen Program UKS Dalam Pendidikan Kesehatan di SMP Negeri 4 Tanjung. *Education Journal*, 3(1), 66–75.
- Istriyani, W., & Satyarini, M. D. (2021). Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru di SMK Sultan Trenggono Gunungpati Semarang. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 2(1), 38–43.
- Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2018). Manajemen peserta didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 170–180.
- Rafsanjani, A., Sembiring, A., Yunita, E., & Zuchairunnisa, Z. (2023). Pentingnya Layanan Khusus di Sekolah dalam Menunjang Pembelajaran Peserta Didik. *Journal on Education*, 5(3), 6920–6927.
- Rahmawati, E. I. (2015). *Manajemen usaha kesehatan sekolah (studi kasus di SDN Grogol 2 Kabupaten Kediri)*. Universitas Negeri Malang.
- Rosdiana, A. M. (2020). Sosialisasi gerakan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah pada anak usia sekolah dasar. <https://repository.uin-malang.ac.id/7753/>
- Yulianti, E. (2024). Penerapan makanan Halal Toyib di kampus. <https://repository.uin-malang.ac.id/20900/>

Gambar



Gambar 1 & 2. Siswa-siswi dan Buku Pedoman Madrasah QITA



Gambar 3 & 4. Siswa-siswi dan Buku Pedoman Madrasah QITA



Gambar 5 & 6. Kantin Madrasah QITA



Gambar 7 & 8. Layanan Kesehatan Madrasah QITA